

KEGIATAN PENGENALAN TARI REMO MELALUI VIDEO DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENJAGA BUDAYA LOKAL TERHADAP SISWI KELAS V MI MIFTAHUL ULUM SIDONIPAH KEC. SIMOKERTO SURABAYA

*¹Nurfitrotul H, ²Yulia Susilawati, ³Aliyah Nuur Azizah, ⁴Faisal Hermansyah, ⁵Zaenal Abidin, ⁶Sirojuddin Abror

¹⁻⁶Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: ¹nfitrohhasanah@gmail.com, ²yulia.s140303@gmail.com, ³aliyahazizh@gmail.com,
⁴hermansyahfaizal79@gmail.com, ⁵mazzainal698@gmail.com, ⁶sirojuddinabrор@unsuri.ac.id

Abstrak

Tari Remo adalah salah satu tarian tradisional dari Jawa Timur yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan penting untuk diperkenalkan sejak usia dini. Hal yang sama juga terjadi pada siswa sekolah dasar di seluruh sekolah, termasuk siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya, di mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang seni budaya lokal masih dianggap rendah. Studi ini bertujuan untuk memperkenalkan Tari Remo kepada siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya menggunakan media video digital sebagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Studi ini menggunakan pendekatan metode abcd, yang mana metode ini berpengaruh besar dan sangat sinkron dengan permasalahan yang ada. Metode ABCD adalah pendekatan yang mengutamakan aset, yaitu merujuk pada aset, perangkat (Gadget) dan bangunan. Dalam metode ABCD, langkah-langkah yang dilakukan mencakup Discovery (penemuan), Dream (cita-cita), Design (perancangan), Define (penentuan tujuan), dan Destiny (penetapan diri). Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami dan mengingat gerakan tari, serta menunjukkan minat yang besar dalam proses belajar. Pemanfaatan video digital terbukti ampuh dalam membantu proses pengenalan budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan mendidik. Dengan pemanfaatan video digital, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami gerakan, makna, serta nilai-nilai budaya yang ada dalam tari tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih gampang memahami dan mengingat gerakan tari, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam proses belajar. Pemanfaatan video digital terbukti bermanfaat dalam membantu proses pengenalan budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan mendidik.

Kata Kunci: Pengenalan, Tari Remo, Metode ABCD, Video Digital, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Remo Dance is one of the traditional dances from East Java that has high cultural value and is important to be introduced from an early age. The same thing also happens to elementary school students in all schools, including students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya, where students' knowledge and understanding of local arts and culture are still considered low. This study aims to introduce Remo Dance to 5th grade students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya using digital video media as an interesting and interactive learning

method. This study uses the abcd method approach, which is a method that has a big influence and is very in sync with existing problems. The ABCD method is an approach that prioritizes assets, namely referring to assets, devices (Gadgets) and buildings. In the ABCD method, the steps taken include Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The results of this community service activity show that students understand and remember dance movements more quickly, and show great interest in the learning process. The use of digital videos has proven effective in helping the process of introducing local culture in a fun and educational way. By utilizing digital videos, it is hoped that it will make it easier for students to understand the movements, meanings, and cultural values contained in the dance. The results of the activity show that students find it easier to understand and remember dance movements, and show great interest in the learning process. The use of digital videos has proven useful in helping the process of introducing local culture in a fun and educational way.

Keywords: Introduction, Remo Dance, ABCD Method, Digital Video, Elementary School Students.

Pendahuluan

Perjalanan generasi muda di era modern ini semakin sulit. Melalui media sosial, televisi, dan internet, anak-anak dari luar negeri semakin terpapar budaya populer, meskipun selalu ada beberapa pengecualian. Hal ini merupakan aspek penting dari identitas dan warisan nasional karena banyak anak muda yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai tradisional daerahnya. Sebagai bagian dari tradisi Jawa Timur yang penuh makna dan nilai-nilai luhur, Tari Remo menjadi salah satu hari raya lokal yang paling populer. Globalisasi dan kemajuan teknologi memudahkan akses berbagai informasi dan budaya dari seluruh dunia. Hal ini berdampak signifikan terhadap pola pikir dan kebiasaan generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan adat istiadat daerah, mereka lebih mengenal adat istiadat asing yang populer, seperti musik K-pop, seni modern, dan seni digital lainnya. Praktik keagamaan yang paling umum di daerah Surabaya dan sekitarnya di kalangan anak-anak adalah tari Remo, khas Jawa Timur yang sering digunakan sebagai tari penyambutan (Prahardana, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Maghrobi Sidonipah Surabaya. Sebagai hasil dari pembangunan pondok pesantren putri Miftahul Ulum Maghrobi, sistem sekolah tersebut terdiri dari kelas 1 hingga 6 dan memiliki ruang kelas yang cukup besar. Bangunannya tergolong kecil dan sederhana. Dengan demikian, akses untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya sangat terbatas, tidak hanya dari segi waktu tetapi juga lokasi. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya belum dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tari yang efektif dan baik karena beberapa kendala yang ada belum dapat teratasi. Melihat kondisi tersebut, maka sangat penting untuk segera melaksanakan kegiatan tari remo pengenalan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah tari remo pengenalan bagi siswa kelas V yang memiliki tujuan ganda yaitu mengenalkan daerah asal dan budaya daerahnya (Mubah, 2011).

Lembaga mengadakan kegiatan pengenalan tari Remo, dan tujuan utamanya adalah agar para siswa memiliki pengetahuan minimal tentang tari dan cara melakukannya. Alasan lain bagi organisasi untuk memulai kegiatan pengenalan ini adalah karena keadaan dunia saat ini juga dipengaruhi oleh globalisasi dan pengaruh waktu. Menurut Warisan Berharga Leluhur, budaya suatu daerah tidak berubah dalam satu hari, seperti yang terlihat dari proses pewarisan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang hadir dalam kehidupan sehari-hari sering menyoroti tantangan kehidupan sehari-hari dan cara masyarakat umum menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai bentuk komitmen terhadap masyarakat Bangsa, kita dapat menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap budaya daerah dengan mematuhi adat istiadat tradisional, seperti tari remo (Adib, 2011).

Keterlibatan guru dalam kegiatan ini sangat penting dan sangat terasa. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan tari Remo ini juga berfungsi sebagai kegiatan edukasi dan budaya untuk memperkenalkan salah satu pelajaran terpenting kepada siswa, khususnya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya. Selama kegiatan ini, siswa akan belajar tentang agama, filsafat, kostum, musik pengiring, dan kisah hidup Remo, yang akan terus dibacakan oleh guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar kolaborasi antara guru satu dengan guru lainnya tidak terhambat dan akan terus berlanjut hingga kegiatan dapat dikatakan berhasil. Mendampingi, membimbing, dan terus berpartisipasi dalam kegiatan ini bukanlah langkah wajib yang harus dilakukan setiap guru untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan (Anabarja, 2011).

Pemanfaatan teknologi di era digital ini cukup bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya. Memanfaatkan kemajuan teknologi Remo tari pengenalan bagi siswa dapat menjadi pengalaman yang memotivasi dan menyenangkan bagi mereka. Guru dan pendamping berupaya menciptakan suasana belajar dan pengenalan yang menyenangkan juga ceria, dengan tujuan agar siswa dapat memahami pengenalan budaya tari Remo secara tepat waktu. Kegiatan diawali dengan informasi tentang latar belakang dan kepercayaan keagamaan yang terdapat dalam Tari Remo, seperti sikap ksatria dan semangat kepahlawanan. Untuk memahami ekspresi dan dinamika tari, siswa akan mempelajari karya Tari Remo dalam format senyap atau video (Magdalena, 2015). Setelah menonton film, penonton akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok-pokok gerakan Tari Remo, termasuk ekspresi tangan, kaki, selendang, dan wajah yang merupakan ciri khas tari. Pembahasan juga menyoroti pentingnya melestarikan budaya daerah dan peran Tari Remo dalam melestarikan budaya Jawa Timur (Magdalena, 2015).

Adanya kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital ini memiliki tujuan yang mendalam, selain sebagai sarana penyaluran ilmu dan pengetahuan terhadap siswa kelas 5. Kegiatan

ini juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap budaya bangsa khususnya seni tari daerah. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi para siswa untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme bagi mereka. Melalui interaksi positif dan minat yang tinggi dari para siswa terhadap sejarah budaya bangsa Indonesia sebagai warga Indonesia yang baik dan patut dicontoh (Ngafifi, 2014).

Melebihi sebagai ajang nonton bersama saja, melainkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan digital para siswa yang dikombinasi dengan pengetahuan terhadap sejarah budaya Indonesia. Mereka didorong untuk dapat terus berkembang secara kritis dan berwawasan luas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan melestarikan budaya lokal dengan gigih dan disiplin. Dengan demikian kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital ini bukan hanya sebagai hiburan nonton bersama semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter nasionalisme, kepribadian yang kuat sebagai penerus bangsa, dan tambahan wawasan yang luas serta *terupgrade* seputar sejarah dan warisan leluhur bangsa Indonesia (Rosady *et al*, 2024).

Tujuan dari pengenalan Tari Remo adalah untuk menjelaskan cara hidup masyarakat setempat kepada semua orang, khususnya siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Sidonipah, Surabaya. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang dan mengamalkan salah satu kepercayaan tradisional Jawa Timur agar tidak terpengaruh oleh budaya asing. Selain itu, Tari Remo memiliki prinsip luhur seperti pengendalian diri, disiplin, dan keuletan, yang dapat membantu mengembangkan sifat siswa yang positif (Rosady *et al*, 2024).

Metode Penelitian

Kegiatan pengenalan tari remo ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya dan yang menjadi sasaran utamanya adalah para siswa dan siswi kelas 5 madrasah ibtidaiyah. Masa sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sebagai penduduk dan warga Indonesia. Pada usia ini, anak-anak cenderung mudah menyerap informasi dan terbuka terhadap berbagai pengalaman baru. Dengan mengenalkan tari Remo kepada siswa kelas 5 SD, mereka tidak hanya belajar seni tari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Permasalahan yang dibahas kali ini tertuju pada pengenalan tari Remo terhadap anak-anak sekolah dasar yang mana mereka terpantau kurang memahami budaya lokal termasuk seni tari daerah, kali ini yang akan dikenalkan kepada para siswa adalah tari Remo. Pengenalan tari Remo ini dilakukan di sekolah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler, pelajaran seni budaya atau program khusus yang melibatkan kolaborasi dan pengenalan langsung oleh seniman lokal. Guru dapat bekerja sama dengan penari Remo profesional untuk memberikan pelatihan dan pengenalan langsung kepada para siswa. Kegiatan ini dapat dikemas secara menarik, misalnya dalam

bentuk kelas tari mingguan, lomba tari antar kelas, atau pementasan seni di akhir semester (Rachmadyanti dan Aptanta, 2022).

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), metode penelitian ABCD ini merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan komunitas. Selain berfokus pada kekurangan atau masalah yang ada di masyarakat, metode ABCD berfokus pada asset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Pamuji dan Rindanah, 2023). Tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pengenalan budaya lokal khususnya seni tari daerah kepada para siswa sekolah dasar kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya dan juga untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap budaya Indonesia serta membangun karakter kebhinekaan global di lingkungan sekolah dasar (Wijaya *et al*, 2023).

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan pengenalan tari Remo terhadap siswa MI kelas 5, pendekatan ABCD menjadi panduan utama didalamnya. Proses kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi tentang tari Remo oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya, selanjutnya akan dilanjutkan dengan kegiatan nonton bersama video yang menayangkan tari Remo, dengan tujuan agar para siswa dapat melihat dan mengetahui berbagai macam Gerakan tari Remo dari beberapa daerah yang sudah melakukan tari Remo. Selanjutnya akan diberikan beberapa tes tulis dan lisan guna meninjau pengetahuan anak-anak tentang tari Remo, dan tahap terakhir akan diadakan pelatihan tari Remo ataupun pentas seni yang menampilkan tari Remo pada acara akhir semester yang diadakan sekolah ditiap tahunnya agar para siswa bisa mempraktikkan bagaimana cara menari Remo yang baik dan benar (Wahyuningtyas dan Supriyono, 2019).

Pelaksanaan kegiatan pengenalan tari Remo ini melibatkan beberapa rangkaian tahapan pelaksanaan. Tahap wawancara, yakni guru melakukan beberapa wawancara dan pertanyaan seputar tari Remo, hal ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa dalam dan seberapa jauh pengenalan dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal seni tari Remo. Selanjutnya guru meningkatkan motivasi para siswa dengan mengeksplorasi kemampuan para siswa sebagai objek dampingan bagaimana dapat mengenal dan memahami tari Remo sebagai warga Indonesia yang baik dan cinta tanah air. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap merancang atau *design*, sebagai proses dan metode untuk mengidentifikasi asset asset yang ada dan dimiliki oleh para siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya. Tahap berikutnya adalah menentukan berarti guru membantu para siswa yang terlibat dalam kegiatan pengenalan tari Remo ini untuk dapat menentukan pembahasan yang akan di diskusikan, hal ini dapat dikatakan sukses apabila guru dan para siswa yang terlibat sudah memutuskan bahan diskusi yang akan dibahas kedepannya. Dan untuk tahapan yang terakhir adalah tahap lakukan atau biasa disebut *destiny*, dimana dalam tahap ini merupakan tahapan

yang secara khusus fokus pada pelaksanaan dan cara acara personal untuk dapat melangkah maju dan tercapainya tujuan utama kegiatan berdasarkan kegiatan yang sudah disepakati dari awal dan berdasarkan pemanfaatan asset (Sulistyaningsih, 2018).

Langkah-langkah kegiatan tersebut berfungsi sebagai langkah langkah yang efektif untuk memulai kegiatan pengenalan tari Remo dan dapat mengundang partisipasi siswa kelas 5 dalam kegiatan ini. Dengan menggunakan strategi ini, pendekatan ABCD bukan hanya menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa tapi juga dapat memperdayakan para siswa secara langsung dengan memfungsikan potensi individual siswa menjadi sebuah kekompakan bersama dalam setiap tahap pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya dijadikan ajang nonton bareng saja, tetapi juga menjadi momentum pemberdayaan dan memupuk rasa kepedulian serta kecintaan para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya sebagai warga Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi dengan menjaga kelestarian budaya lokal bangsa (Indrawati, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi metode ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan pemahaman siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya ialah, Agenda pertama, penting bagi guru untuk melakukan penyelidikan awal. Tujuan studi awal adalah untuk menemukan objek dampingan didalam lingkungan sekolah. Para siswa kelas 5 adalah pelaku objek dampingan, tahap ini sangat penting untuk berbicara secara interaktif dengan para siswa. Para siswa diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan pendapat dari sisi pandangan mereka pribadi mengenai bagaimana pemahaman mereka terkait seni tari Remo. Guru mengeksplorasi potensi yang dimiliki para siswa. Dalam tahap *dream* atau impian, guru mendapatkan informasi dari beberapa siswa bahwa mereka sangat berminat dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan pengenalan tari Remo ini, dan mereka juga sangat ingin mengetahui lebih dalam tentang teknik pelaksanaannya. Selain itu, sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan tersebut menjadi prioritas dikarenakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ini sangatlah atraktif dan interaktif. Tahap *Design* atau biasa disebut merancang, kali ini siswa yang terlibat dalam kegiatan pengenalan tari Remo ini harus turun tangan dalam proses pengenalan dan pembelajaran tentang memahami berbagai hal yang berkaitan dengan tari Remo, baik tentang sejarah, filosofi, kostum, musik pengiring, dan dasar-dasar tari Remo (Sri, 2019).

Guru dan para siswa akan terlibat dalam kegiatan menentukan fokus pembahasan dan dilengkapi dengan diskusi interaktif, fokus dari diskusi ini adalah hal yang baik. Tujuan yang diharapkan dari proses deskripsi adalah hal hal yang positif. Langkah pertama, adalah para siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah yang sudah diwawancarai seputar tari Remo akan langsung dikumpulkan

dalam suatu tempat, untuk melakukan kegiatan nonton bareng video seputar tari Remo yang juga akan didampingi oleh para guru. Video tersebut dibuat semenarik mungkin, interaktif dan disesuaikan dengan gaya belajar visual dan auditory. Selanjutnya, setelah melakukan kegiatan tersebut, para siswa akan diberikan tes tulis ataupun lisan sebagai bahan evaluasi terkait video yang sudah ditonton sebelumnya. Langkah terakhir dari kegiatan ini, para siswa akan diajarkan tawaran bagi yang berminat untuk melakukan pelatihan tari Remo dan akan ditampilkan di acara pentas seni yang diadakan oleh sekolah di tiap tahunnya. Kegiatan pengenalan tari Remo sebagai melalui video digital ini, tidak lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap budaya lokal negeri dan untuk meningkatkan kepedulian dan rasa cinta mereka terhadap tanah air tercinta Indonesia sebagai warga negara yang baik dan patut di contoh (Lestari dan Andira, 2024).

Ketercapaian tujuan dalam kegiatan ini secara umum sudah cukup memuaskan, jika dilihat dari hasil tes tulis dan tes lisan yang dilakukan setelah menonton video digital tari Remo, para siswa semakin meningkat dalam hal pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap budaya lokal khususnya tari Remo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon positif dan peningkatan kemampuan berfikir kritis dari tiap siswa serta rasa keingintahuan mereka terhadap tari Remo semakin antusias. Maka dengan hal ini tujuan dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital terhadap siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya dinyatakan sudah tercapai (Setyowati *et al*, 2024).

Deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat mencakup penjelasan tentang dinamika pendampingan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah, termasuk ragam tahapan pelaksanaan kegiatan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis dan aktif, atau program aksi untuk memecahkan masalah yang ada. Juga, munculnya perubahan sikap social dan perilaku, tumbuhnya rasa kecintaan terhadap warisan leluhur dan terciptanya kesadaran baru serta kepedulian terhadap tanah air dan budaya budaya didalamnya (Suher dan Hermoyo, 2017).



Gambar 1. Nonton Bareng Tari Remo Siswi MI Miftahul Ulum Sidonipah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas. Dengan memiliki kepulauan yang sangat luas tentunya membuat Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan mulai dari ras, etnis, suku, agama maupun kebudayaan yang beragam. Salah satu kesenian budaya daerah yang sudah ada sejak dulu dan menjadi suatu identitas pulau jawa adalah tari remo. Tari remo merupakan tari yang berasal dari jawa timur. Tari remo pada dasarnya merupakan tarian penyambutan tamu di acara pertunjukkan ludruk namun saat ini tari remo tidak hanya digunakan sebagai tarian pembuka ludruk. Tetapi tari remo dapat digunakan untuk acara pentas yang lainnya. Tari remo pada dasarnya memiliki durasi 30 menit lebih namun saat ini setelah di kapitulasi durasi tari remo bisa hanya 7 menit. Tari remo yang memiliki durasi 7 menit biasanya digunakan pada tari remo pendidikan yang diperagakan oleh anak sekolah. Namun saat ini minat ketertarikan anak terhadap tari remo mulai menurun akibat masuknya arus globalisasi (Oktavianto, 2024).

Tahap kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan laporan pengabdian kepada masyarakat. Setelah melakukan pengenalan diri kepada para siswi MI Miftahul Ulum kelas 5 ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar Tari Remo melalui video digital dengan nonton bareng. Mula mula para siswi dikumpulkan terlebih dahulu setelah jam istirahat berakhir, letak pengumpulannya yakni di Masjid Nurul Muhtadin lantai 2 kawasan pesantren putri, maka dari itu yang tertangkap didalam dokumentasi hanyalah siswi saja karena terkendala akan lokasi, yang mana lokasi yang ditempati adalah lokasi kawasan pesantren putri sehingga tidak memungkinkan untuk mengajak siswa laki laki ikut serta, tetapi dilain hari juga akan diadakan kegiatan yang sama untuk siswa laki laki di kawasan santri putra sesuai dengan perizinan awal kepada pihak lembaga (Widiani dan Sueca, 2024).

Kegiatan ini berjalan cukup lancar serta terlihat cukup menarik dan menyenangkan karena para siswi dapat belajar juga melihat peragaan tari, busana yang dikenakan, musik yang ditembangkan, serta hal hal lain yang berkaitan dengan Tari Remo. Selain belajar Tari Remo para siswi dapat lebih rileks dalam memahami pembelajaran, karena sarana prasarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebuah video digital yang cukup menarik perhatian dan tidak membuat para siswi merasa cepat bosan terutamanya (Rayunda, 2024).

Dilihat dari berlangsungnya kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tahapan kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik dan bisa dikatakan tercapai. Hal ini dilihat dari segi responsif para siswi terhadap kegiatan tersebut, juga minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap tari Remo menjadi semakin meningkat, maka juga bisa memungkinkan adanya kepedulian mereka terhadap budaya lokal bangsa juga ikut meningkat dan berkembang. Guru dan pihak lembaga menggunakan kesempatan ini sebagai motivasi bagi para siswa agar bisa lebih giat lagi dalam memahami berbagai budaya bangsa Indonesia (Rahma *et al*, 2024).



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Penjelasan Mengenai Tari Remo

Tari Remo adalah penggambaran salah satu profil figure manusia Surabaya yang mempunyai karakter ekspresif, lugas, tegas, berani. Pada tarian tersebut digambarkan seorang pangeran yang pemberani. Iringan musik yang terdapat pada tarian tersebut adalah seperangkat gamelan. Di tinjau dari Istilah Remo berasal dari kata rekmo yang diartikan rambut, tari yang menggambarkan orang *make up* atau merias diri, sedangkan tinjauan dari tata bahasa jawa, Remo yang mendapat imbuhan “ng” menjadi Ngremo. Ngremo dapat juga berarti ngeremo (angRemo) yang berarti menunjukan aktivitas atau sedang melakukan Remo (Winarno dan Aryanto, 2015).

Kegiatan pada tahapan ini, merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan yang sudah terlaksana sebelumnya. Setelah melaksanakan nonton bareng dengan para siswi kelas 5 MI Miftahul Ulum Sidonipah, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pemaparan materi dan penjelasan terkait tari Remo dan hal hal yang berkaitan tentangnya. Hal ini bertujuan agar para siswi lebih mengenal budaya lokal tari Remo dan lebih memahaminya, para siswi juga diperbolehkan dan disediakan waktu untuk bertanya perihal materi yang sudah disampaikan. Beberapa siswi juga diminta untuk dapat maju kedepan guna untuk memberikan contoh praktik salah satu gerakan tari Remo yang sudah mereka hafal, hal ini dilakukan untuk membangun rasa percaya diri siswi lebih tinggi dan untuk mengevaluasi pembelajaran materi tari Remo yang sudah disampaikan juga mengevaluasi hasil pengamatan para siswi mengenai video tari yang sudah ditayangkan sebelumnya (Rahma *et al*, 2024).

Dilihat dari hasil kegiatan pada tahapan ini, tujuan dari kegiatan pada tahapan ini sudah bisa dikatakan tercapai. Hal ini dinilai dari hasil akhir ssi tanya jawab paara siswi, mereka cukup aktif dalam bertanya dan juga menjawab, sering juga mereka saling melemparkan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari satu sama lain. Dapat disimpulkan juga bahwa kegiatan pada tahapan sesi pemaparan materi ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan, respon siswa sangat aktif dan mereka sudah mulai berpikir kritis (Rahma *et al*, 2024).



Gambar 3. Kegiatan Penutup dan Foto Bersama

Tari Remo adalah tarian lahir dari kawasan kebudayaan Arek, di bagian pusat Jawa Timur. Tarian Remo di ciptakan oleh orang – orang yang berprofesi sebagai penari keliling dari Kabupaten Jombang. Dalam perkembangannya, Tari Remo digunakan menjadi tarian pembuka dari pentas pertunjukan Ludruk. Begitu lekatnya Ludruk dengan Tari Remo, sehingga kedua produk seni tersebut menyatu menjadi sebuah paket pertunjukan yang masing-masing tidak bisa dipisahkan. Setelah Indonesia merdeka, fungsi dan posisi Tari Remo semakin berkembang. Tari Remo kini sering digunakan sebagai tarian penyambutan tamu-tamu istimewa, seperti pejabat, delegasi asing, dan lain sebagainya. Tarian Remo menceritakan tentang perjuangan seorang pangeran dalam medan laga. Akan tetapi dalam perkembangannya tarian ini menjadi lebih sering ditarikan oleh perempuan. Gaya Tari remo terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Gaya Sawunggaling, Surabayan, Malangan, dan Jombangan. Selain itu terdapat pula busana yang khas dipakai bagi Tari Remo gaya perempuan (Putra, 2028).

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital paada siswi MI kelas 5 di MI Miftahul Ulum Sidonipah Suraabaya. Pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan penutup, seperti evaluasi, bermain tebak-tebakan penghibur dan diakhiri dengan foto bersama. Para siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, begitupun para guru dan para pendamping yang sudah ikut andil dan memberi izin serta dukungan penuh pada terlaksananya kegiatan ini sehingga dapat tercapainya tujuan utama yang sudah direncanakan sejak awal (Nurany *et al*, 2021).

Kegiatan penutup ini, juga tak kaalah serunya dengan kegiatan yang sebelumnya sudah terlaksana. Para siswi juga banyak memberikan respon positif dan dapat memberikan kesan

menyenangkan, mulai dari kegiatan evaluasi penutup sampai bermain bersma dengan tebak tebakan sebagai penghibur didalam kegiatan penutup. (Sularso dan Maria, 2017).

Dilihat dari partisipasi dan respon para siswi, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sudah tercapai. Sikap siswa mengagumi, memiliki budaya daerah, akan dijadikan inspirasi dalam belajar terhadap pengembangan budaya yang saat ini. Inspirasi tadi penerapannya dimulai dari disiplin ilmunya Selanjutnya, kedepannya sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan ini, akan dilaksanakan kegiatan latihan tari disetiap akhir pekan, yang maana nantinya akan ditampilkan di acara pentas seni yang diadakan lembaga ditiap tahunnya. Hal ini tentu sangat banyak berdampak bagi siswi dan juga lembaga itu sendiri, kegiatan ekstrakurikuler lembaga semakin aktif dan bakat siswi dapat terealisasi kedepannya (Winarno dan Aryanto, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Sularso dan Maria, 2017).

Simpulan

Kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital pada siswi kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana kegiatan, yakni dengan terlibat dalam kegiatan bersama guru dan para siswi kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidonipah Surabaya. Kegiatan ini mendapatkan respon dan sambutan yang baik dari para guru dan para siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan bahwa dengan adanya kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital kepada siswa kelas 5 MI dapat meningkatkan kecintaan para siswa terhadap tanah air Indonesia serta budaya yang ada didalamnya. Fungsi mengadakan kegiatan pengenalan tari Remo melalui video digital ini, juga dapat membentuk karakter kebhinekaan siswa dalam lingkungan sekolah dan membentuk nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Dengan mempertimbangkan dampak positif dari kegiatan pengenalan tari Remo ini, sangat disarankan untuk dapat melakukan hal serupa secara berkala dan rutin. Kegiatan ini dapat menjadi momentum yang teratur untuk memperkuat jiwa nasionalisme para siswa dengan menciptakan kecintaan yang bertambah terhadap budaya bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adib, M. (2011). Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pustaka Belajar*.
- Anabarja, S. (2011). Peran Televisi Lokal dalam Mempertahankan Identitas Lokal di Era Globalisasi Informasi. *Media Jurnal Global & Strategis*, 30 (5).

- Nurfitrotul H, Kegiatan Pengenalan Tari Remo Melalui Video Digital Sebagai Upaya Menjaga Budaya Lokal Terhadap Siswi Kelas V Mi Miftahul Ulum Sidonipah Kec. Simokerto Surabaya
- Indrawati, D. & Salsabila, Q., N. (2021). Eksplorasi Tari Remo Untuk Literasi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Lestari, W. & Andira, A., A. (2024). *Pengembangan Media Video Tari Gagrag Laseman Dalam Pembelajaran Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang*. Bookchapter Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Magdalena, H., D. (2015). Penciptaan Buku Ilustrasi Tentang Tari Remo Sebagai Upaya Pengenalan pada Anak-Anak. *Thesis Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya*.
- Mubah, S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24 (4), 302-308.
- Ngafifi, M., 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2 (1), 33-47.
- Nurany, F, *et al*. Peran Wanita Laboratorium Remo Surabaya (LRS) Dalam Pelestarian Budaya Tari Remo Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Universita Wijaya Putra*.
- Oktavianto, R. (2024). Perancangan Buku Ilustrasi Tari Remo Sebagai Upaya Memperkenalkan Kepada Anak Sekolah Dasar. *Thesis*, Universitas Dinamika STIKOM Srabaya.
- Pamuji, A., & Rindanah. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual dengan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Pondok Pesantren Annida. *Ikra-Ith Abdimas*. 6 (1), 32-37.
- Prahardana, M., W. (2021). Tari Remo Mojokerto (1969-2020). *Journal of Indonesian History and Education*, 1 (1), 74-81.
- Putra, K., D. (2018). Perancangan Film Dokumenter Tarian Remo Surabaya Sebagai Pengenalan Tarian Khas Jawa Timur. *Skripsi*, Institut Teknologi Sepuluh November.
- Rachmadyanti, P. & Aptanta, B., H. (2022). Analisis Nilai Karakter Ekstrakurikuler Tari Remo di SDN Keputran I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rahma, D, *et al*. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4 (2).
- Rayunda, T., S. (2024). Pengaruh Media Animasi Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya Siswa Kelas 4 SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung. *Thesis*, UIN Raden Intan Lampung.
- Rosady, S., F, *et al*. (2024). Penanaman Nilai Karakter Masyarakat Melalui Kesenian Tari Remo Khas Kabupaten Jombang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.
- Setyowati, E., *et al*. (2024). *Best Practice Etnopedagogi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Sri, M. (2019). Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Muhammadiyah Cipete. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2019*.

Nurfitrotul H, Kegiatan Pengenalan Tari Remo Melalui Video Digital Sebagai Upaya Menjaga Budaya Lokal Terhadap Siswi Kelas V Mi Miftahul Ulum Sidonipah Kec. Simokerto Surabaya

Suher, S., & Hermoyo, P. (2017). Pengembangan Materi Ajar BIPA Melalui Budaya Lokal Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (1).

Sularso, P., & Maria, Y. (2017). (Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1-12 (5).

Sulistyaningsih, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari MI Al-Ihsani Medari. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Wahyuningtyas, H & Supriyono. (2019). Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari Remo di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. *Jurnal Unesa*.

Widiani, N., W., & Sueca, N. (2024). *Pendampingan Kegiatan Nobar Anti Bullying Berbasis Proyek Dalam Penguatan P5 di SD Negeri Yangapi*. Madani, Bali.

Wijaya, M., R. *et al.* (2023). Pemasaran Online Sebagai Sarana Pengembangan Usaha pada Mathlail Hidayah Cisauk Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 3 (2), 65-69.

Winarno, & Aryanto., H. (2015). Kostum Visual Tari Remo Sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 12 (1), 11-22.